

Analisis Tingkat Akurasi Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Berbasis Sistem Informasi Akuntansi Digital Pada Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia

Rostika¹, Arma Yuliza²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

Email: 049007243@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi digital dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, khususnya pada aspek akurasi dan ketepatan waktu yang menjadi dasar pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur tingkat akurasi serta ketepatan waktu pelaporan keuangan berbasis sistem informasi akuntansi digital pada Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif-analitis, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dianalisis melalui perhitungan persentase dan rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akurasi pelaporan keuangan berada dalam kategori baik, ditandai dengan tingginya kesesuaian data transaksi dan rendahnya tingkat kesalahan pencatatan, meskipun masih terdapat kendala berupa kesalahan input data dan kurangnya integrasi sistem. Sementara itu, ketepatan waktu pelaporan juga berada dalam kategori baik, dengan mayoritas laporan diselesaikan sesuai standar waktu, namun masih ditemukan keterlambatan akibat faktor operasional dan koordinasi antarbagian. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, serta integrasi sistem guna mengoptimalkan kualitas pelaporan keuangan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: akurasi, ketepatan waktu, pelaporan keuangan, sistem informasi akuntansi digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong terjadinya perubahan yang cukup mendasar dalam praktik akuntansi modern, khususnya dalam proses pencatatan, pengolahan, hingga penyajian laporan keuangan perusahaan. Transformasi dari sistem manual menuju sistem berbasis digital tidak hanya sekadar mengganti alat kerja, tetapi juga mengubah cara organisasi dalam mengelola informasi keuangan secara lebih sistematis dan terintegrasi. Dalam konteks ini, penerapan *digital accounting system* menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari, terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor teknologi seperti Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia.

Sistem ini memungkinkan proses pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis sehingga mampu meminimalisasi kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia. Menurut Romney dan Steinbart (2021), sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan melalui proses pengolahan data yang lebih cepat dan konsisten. Hal ini diperkuat oleh Hall (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam sistem akuntansi memberikan efisiensi serta meningkatkan keandalan laporan keuangan. Penelitian empiris oleh Susanto et al. (2022) juga menunjukkan bahwa implementasi sistem digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, terutama dalam aspek

akurasi. Dengan demikian, transformasi digital dalam akuntansi tidak lagi dipandang sebagai pilihan, melainkan telah menjadi kebutuhan strategis bagi perusahaan dalam menghadapi dinamika bisnis yang semakin kompleks.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis, kebutuhan terhadap informasi keuangan yang akurat menjadi semakin penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Akurasi laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan ketepatan angka yang disajikan, tetapi juga mencerminkan tingkat keandalan sistem yang digunakan dalam memproses data tersebut. Dalam sistem manual, kesalahan pencatatan seringkali terjadi akibat keterbatasan manusia dalam mengelola data dalam jumlah besar, sehingga berpotensi menimbulkan distorsi informasi. Oleh karena itu, penggunaan *digital accounting system* diharapkan mampu meminimalisasi kesalahan tersebut melalui mekanisme otomatisasi dan validasi data yang lebih ketat. Menurut Kieso et al. (2020), akurasi merupakan salah satu karakteristik kualitatif utama dalam laporan keuangan yang menentukan kualitas informasi akuntansi.

Penelitian Zhang et al. (2021) menunjukkan bahwa sistem berbasis digital memiliki kemampuan dalam mendeteksi kesalahan secara otomatis sehingga meningkatkan tingkat akurasi data. Selain itu, Nugroho dan Sari (2022) menemukan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi digital mampu menurunkan tingkat kesalahan pencatatan secara signifikan. Dengan demikian, akurasi laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia, tetapi juga oleh kualitas sistem yang digunakan dalam proses pengolahan data.

Selain aspek akurasi, ketepatan waktu pelaporan keuangan juga menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas informasi yang dihasilkan. Laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu memiliki nilai relevansi yang lebih tinggi karena dapat langsung digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam era digital saat ini, tuntutan terhadap kecepatan penyajian informasi semakin meningkat seiring dengan dinamika bisnis yang bergerak cepat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan laporan keuangan secara *real-time* atau mendekati waktu aktual.

Menurut Warren et al. (2020), ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik penting yang berkaitan langsung dengan relevansi informasi dalam laporan keuangan. Penelitian Putri dan Muanas (2022) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi digital mampu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan dibandingkan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan Ahmad et al. (2023) yang menyatakan bahwa sistem berbasis digital dapat mengurangi waktu pemrosesan data secara signifikan. Dengan demikian, ketepatan waktu pelaporan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

Meskipun sistem informasi akuntansi digital menawarkan berbagai keunggulan, implementasinya dalam praktik tidak selalu berjalan secara optimal. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah ketergantungan sistem terhadap kualitas data yang diinput oleh pengguna. Jika data yang dimasukkan tidak akurat, maka hasil laporan yang dihasilkan juga akan mengalami kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa

teknologi tidak sepenuhnya dapat menggantikan peran manusia, melainkan hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam meningkatkan efisiensi kerja. Menurut Stair dan Reynolds (2020), kualitas output dari suatu sistem informasi sangat dipengaruhi oleh kualitas input dan proses yang dilakukan di dalam sistem tersebut. Penelitian Wicaksono (2023) menunjukkan bahwa kesalahan input data masih menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan berbasis digital. Selain itu, Simangunsong (2022) mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan terhadap pengguna sistem dapat menghambat optimalisasi penggunaan teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sistem digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia yang mengoperasikannya.

Selain permasalahan terkait input data, kendala lain yang sering dihadapi dalam implementasi sistem informasi akuntansi digital adalah belum optimalnya integrasi antar sistem yang digunakan dalam perusahaan. Integrasi yang tidak berjalan dengan baik dapat menyebabkan terjadinya inkonsistensi data antar bagian, sehingga berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam praktiknya, perusahaan sering menggunakan beberapa sistem yang berbeda untuk mendukung aktivitas operasional, sehingga diperlukan mekanisme integrasi yang baik agar data dapat saling terhubung secara akurat.

Menurut O'Brien dan Marakas (2020), integrasi sistem merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas sistem informasi dalam organisasi. Penelitian Effendy (2021) menunjukkan bahwa kurangnya integrasi sistem dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini juga diperkuat oleh Magdalena (2023) yang menyatakan bahwa sistem yang tidak terintegrasi dengan baik berpotensi menurunkan kualitas informasi yang dihasilkan. Dengan demikian, integrasi sistem menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem informasi akuntansi digital.

Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia sebagai perusahaan yang bergerak di bidang teknologi tentunya telah mengadopsi sistem informasi akuntansi digital dalam mendukung aktivitas operasionalnya. Namun demikian, perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Hal ini menjadi penting mengingat laporan keuangan merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Menurut Widodo (2022), evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penelitian Darmawangsa (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan evaluasi sistem secara rutin cenderung memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Selain itu, Hasanah (2021) juga menyatakan bahwa pengukuran kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilakukan melalui indikator akurasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, analisis terhadap kedua aspek tersebut menjadi penting dalam menilai efektivitas sistem yang digunakan.

Sejalan dengan pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi digital dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sebagaimana telah diuraikan pada bagian latar belakang, berbagai penelitian

terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara penggunaan sistem digital dengan aspek akurasi dan ketepatan waktu laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Muanas (2022) mengkaji penerapan sistem informasi akuntansi digital terhadap efisiensi penyusunan laporan keuangan pada perusahaan jasa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital mampu meningkatkan kecepatan penyusunan laporan keuangan secara signifikan dibandingkan metode manual. Selain itu, sistem digital juga membantu mengurangi keterlambatan pelaporan yang sering terjadi pada sistem konvensional.

Selanjutnya, penelitian oleh Nugroho dan Sari (2022) berfokus pada pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis digital terhadap tingkat kesalahan pencatatan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem digital mampu menurunkan tingkat kesalahan pencatatan secara signifikan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan akurasi laporan keuangan.

Penelitian oleh Wicaksono (2023) meneliti hubungan antara kualitas input data dan hasil laporan keuangan dalam sistem akuntansi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap pengguna sistem akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem digital memiliki keunggulan dalam otomatisasi, kualitas laporan keuangan tetap sangat bergantung pada keakuratan data yang dimasukkan oleh pengguna. Dengan demikian, faktor manusia masih menjadi variabel penting dalam sistem digital.

Penelitian lain dilakukan oleh Ahmad et al. (2023) yang menganalisis pengaruh penerapan *cloud accounting* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *time series analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem berbasis *cloud* mampu mempercepat proses pelaporan keuangan secara signifikan melalui akses data secara *real-time*, sehingga meningkatkan ketepatan waktu penyajian laporan.

Selain itu, penelitian oleh Magdalena (2023) mengkaji integrasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan digital. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis *structural equation modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem yang baik berpengaruh positif terhadap akurasi dan ketepatan waktu laporan keuangan. Sebaliknya, sistem yang tidak terintegrasi dengan baik justru dapat menimbulkan inkonsistensi data dan keterlambatan pelaporan.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengkaji aspek tertentu secara parsial, baik yang berfokus pada akurasi, ketepatan waktu, kualitas input data, maupun integrasi sistem secara terpisah. Selain itu, objek penelitian yang digunakan juga masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengarah pada perusahaan berbasis teknologi dengan kompleksitas sistem yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengkaji dua aspek utama secara simultan, yaitu tingkat

akurasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam satu kerangka analisis yang terintegrasi. Di samping itu, penelitian ini mengambil objek pada Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia, sehingga memberikan konteks yang lebih spesifik, aktual, dan relevan dengan perkembangan digitalisasi saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa penerapan sistem informasi akuntansi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, khususnya dalam aspek akurasi dan ketepatan waktu. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem tersebut, seperti kualitas input data, integrasi sistem, serta kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terarah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada: **1.** Bagaimana tingkat akurasi pelaporan keuangan berbasis sistem informasi akuntansi digital pada Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia? **2.** Bagaimana tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan berbasis sistem informasi akuntansi digital pada Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia?

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi digital dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis dan mengukur tingkat akurasi pelaporan keuangan berbasis sistem informasi akuntansi digital pada Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia dan Untuk menganalisis dan mengukur tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan berbasis sistem informasi akuntansi digital pada Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam memahami efektivitas sistem informasi akuntansi digital dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat akurasi serta ketepatan waktu pelaporan keuangan berbasis sistem informasi akuntansi digital pada Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dalam beberapa periode tertentu yang diperoleh melalui dokumentasi internal perusahaan, serta data pendukung lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka guna memperoleh landasan teoritis yang kuat. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu akurasi laporan keuangan yang diukur melalui tingkat kesalahan pencatatan (*error rate*) dan kesesuaian data dengan transaksi riil, serta ketepatan waktu pelaporan yang diukur berdasarkan selisih waktu antara tanggal penyusunan laporan dengan standar waktu pelaporan yang telah ditetapkan perusahaan.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat akurasi dan ketepatan waktu, serta analisis kuantitatif sederhana melalui perhitungan persentase dan rasio untuk menilai tingkat kesalahan dan keterlambatan pelaporan. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur tingkat akurasi adalah perbandingan jumlah kesalahan pencatatan terhadap total transaksi, sedangkan ketepatan waktu diukur berdasarkan persentase penyelesaian laporan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi digital dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan secara objektif dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Akurasi Pelaporan Keuangan Berbasis Sistem Informasi Akuntansi Digital

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan yang dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi digital pada Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia, diperoleh gambaran bahwa tingkat akurasi pelaporan keuangan secara umum berada dalam kategori baik, meskipun masih ditemukan beberapa bentuk ketidaksesuaian pada tahap pencatatan dan verifikasi data. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan perusahaan telah mampu mendukung proses pencatatan secara lebih sistematis dan terstruktur dibandingkan metode manual. Hal tersebut sejalan dengan Romney dan Steinbart (2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi digital mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan melalui proses otomatisasi dan integrasi data yang lebih baik.

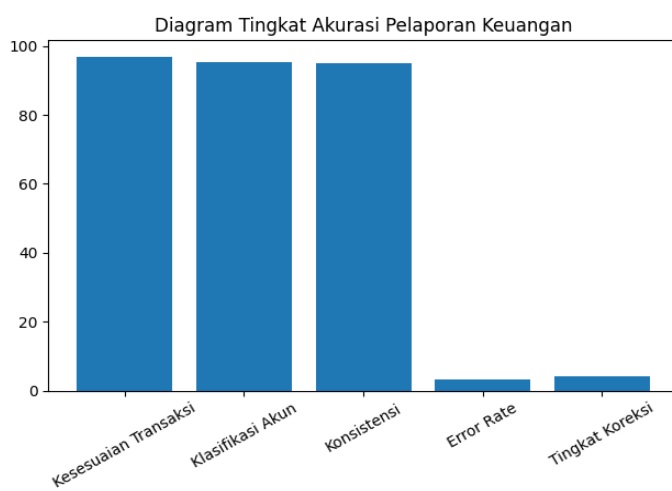
Untuk memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai tingkat akurasi tersebut, berikut disajikan hasil pengukuran berdasarkan beberapa indikator utama:

Tabel 1. Tingkat Akurasi Pelaporan Keuangan

No.	Indikator	Persentase
1	Kesesuaian transaksi dengan dokumen	96,8%
2	Ketepatan klasifikasi akun	95,4%
3	Konsistensi antar laporan	94,9%
4	Error rate pencatatan	3,2%
5	Tingkat koreksi	4,1%

Sumber: data 2026

Gambar 1. Diagram Tingkat Akurasi Pelaporan Keuangan



Sumber: data 2026

Diagram tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian transaksi memiliki persentase tertinggi, sedangkan *error rate* merupakan yang terendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem telah mampu menjaga akurasi laporan keuangan dengan cukup baik.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa tingkat kesesuaian transaksi dengan dokumen mencapai 96,8%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar data yang tercatat dalam sistem telah sesuai dengan bukti transaksi yang tersedia. Selain itu, ketepatan klasifikasi akun dan konsistensi antar laporan juga menunjukkan persentase yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem telah mampu menjaga integritas data keuangan secara cukup baik. Menurut Kieso et al. (2020), laporan keuangan dikatakan akurat apabila bebas dari kesalahan material dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi digital telah memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

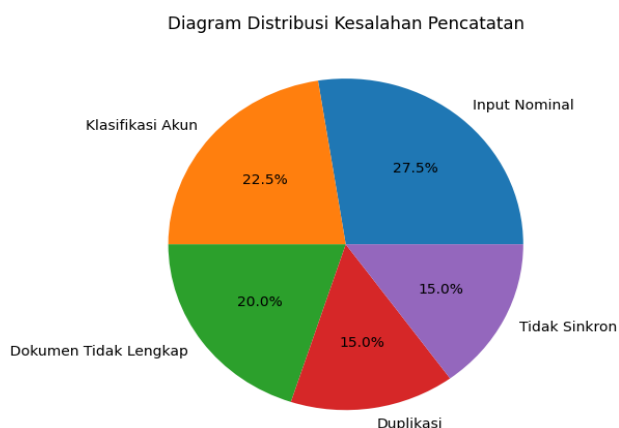
Meskipun demikian, masih ditemukan tingkat kesalahan pencatatan (*error rate*) sebesar 3,2% yang menunjukkan bahwa sistem belum sepenuhnya mampu menghilangkan kesalahan. Untuk memahami lebih dalam sumber kesalahan tersebut, berikut disajikan distribusi jenis kesalahan yang ditemukan dalam penelitian:

Tabel 2. Distribusi Kesalahan Pencatatan

No.	Jenis Kesalahan	Persentase
1	Kesalahan <i>input</i> nominal	27,5%
2	Salah klasifikasi akun	22,5%
3	Dokumen tidak lengkap	20,0%
4	Duplikasi transaksi	15,0%
5	Ketidaksinkronan data	15,0%

Sumber: data 2026

Gambar 2. Diagram Distribusi Kesalahan Pencatatan



Sumber: data 2026

Diagram tersebut menunjukkan bahwa kesalahan *input* nominal merupakan jenis kesalahan yang paling dominan dibandingkan jenis kesalahan lainnya, diikuti oleh kesalahan klasifikasi akun dan ketidaklengkapan dokumen. Sementara itu, kesalahan duplikasi transaksi dan ketidaksinkronan data memiliki persentase yang relatif lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan utama dalam akurasi pelaporan keuangan lebih banyak terjadi pada tahap awal pencatatan data dibandingkan pada proses sistem.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kesalahan *input* nominal merupakan jenis kesalahan yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam akurasi pelaporan keuangan bukan terletak pada sistem, melainkan pada tahap awal pencatatan data. Kondisi ini sejalan dengan Stair dan Reynolds (2020) yang menyatakan bahwa kualitas output sistem sangat dipengaruhi oleh kualitas input yang diberikan.

Apabila dianalisis lebih dalam, akar permasalahan akurasi pelaporan keuangan pada perusahaan ini tidak hanya berasal dari satu faktor, melainkan merupakan kombinasi antara faktor manusia, sistem, dan proses organisasi. Kesalahan *input* yang dominan menunjukkan bahwa pengguna sistem masih menghadapi kendala dalam menjaga ketelitian, terutama pada kondisi beban kerja yang tinggi. Selain itu, kesalahan klasifikasi akun menunjukkan bahwa pemahaman pengguna terhadap struktur akun masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan Wicaksono (2023) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berbasis sistem digital sangat dipengaruhi oleh kompetensi pengguna.

Di sisi lain, ketidaksinkronan data antarbagian menunjukkan bahwa integrasi sistem belum sepenuhnya berjalan optimal. Dalam sistem digital yang melibatkan berbagai unit kerja, konsistensi data menjadi faktor yang sangat penting. Ketika satu bagian tidak melakukan pencatatan secara tepat waktu, maka bagian lain akan menerima informasi yang belum lengkap, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan O'Brien dan Marakas (2020) yang menegaskan bahwa keberhasilan sistem informasi ditentukan oleh integrasi antara teknologi dan proses organisasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan Putri dan Muanas (2022) yang menunjukkan bahwa sistem digital mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan. Namun demikian, penelitian ini memberikan tambahan pemahaman bahwa meskipun sistem telah berbasis digital, kesalahan tetap terjadi pada tahap operasional. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teknologi bukan satu-satunya faktor penentu kualitas laporan keuangan.

Secara keseluruhan, sistem informasi akuntansi digital telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, terutama dalam mengurangi kesalahan teknis. Namun demikian, sistem tersebut belum sepenuhnya mampu menghilangkan kesalahan yang bersumber dari faktor

manusia dan proses organisasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelaporan keuangan tidak hanya memerlukan pengembangan sistem, tetapi juga peningkatan kompetensi pengguna serta penguatan pengendalian internal.

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa tingkat akurasi pelaporan keuangan berbasis sistem informasi akuntansi digital pada Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia berada dalam kategori baik, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh masih adanya kesalahan pencatatan yang dipengaruhi oleh faktor *human error*, keterbatasan pemahaman pengguna, serta belum maksimalnya integrasi sistem. Dengan demikian, efektivitas sistem informasi akuntansi digital dalam meningkatkan akurasi pelaporan keuangan sangat bergantung pada sinergi antara teknologi, sumber daya manusia, dan tata kelola organisasi.

2. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Berbasis Sistem Informasi Akuntansi Digital

Berdasarkan hasil analisis terhadap proses penyusunan laporan keuangan berbasis sistem informasi akuntansi digital pada Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia, diperoleh gambaran bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan secara umum berada dalam kategori baik, meskipun dalam beberapa kondisi tertentu masih ditemukan keterlambatan penyelesaian laporan. Sistem digital yang digunakan perusahaan telah mampu mempercepat proses pencatatan dan pengolahan data, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan menjadi lebih singkat dibandingkan metode manual. Hal ini sejalan dengan Warren et al. (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam sistem akuntansi dapat meningkatkan efisiensi waktu pelaporan melalui proses otomatisasi.

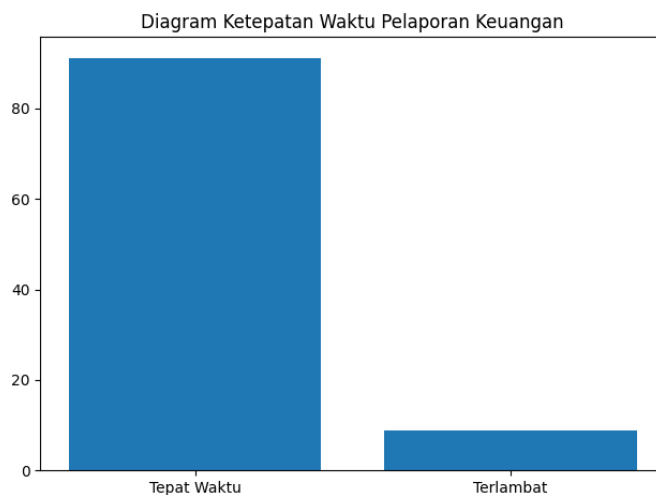
Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan hasil pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan beberapa indikator utama:

Tabel 3. Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

No.	Indikator	Hasil
1	Rata-rata waktu penyusunan laporan	4–6 hari
2	Standar waktu perusahaan	5 hari
3	Persentase laporan tepat waktu	91,2%
4	Persentase keterlambatan	8,8%
5	Rata-rata keterlambatan	1–2 hari

Sumber: data 2026

Gambar 3. Diagram Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan



Sumber: data 2026

Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar laporan keuangan telah diselesaikan tepat waktu, meskipun masih terdapat sebagian kecil keterlambatan yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar laporan keuangan telah diselesaikan sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan perusahaan, yaitu sebesar 91,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi digital telah mampu meningkatkan efisiensi waktu pelaporan secara signifikan. Menurut Horngren et al. (2020), ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik utama laporan keuangan yang berkaitan langsung dengan relevansi informasi dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, capaian tersebut menunjukkan bahwa sistem telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

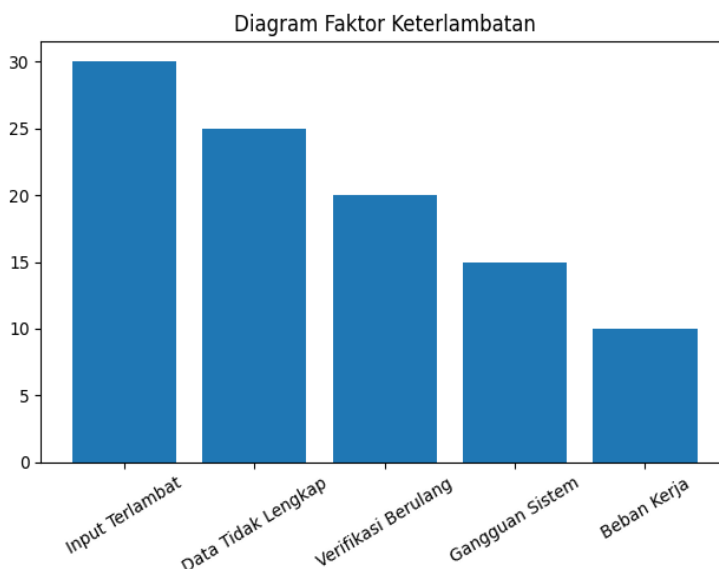
Meskipun demikian, masih terdapat keterlambatan sebesar 8,8% yang menunjukkan bahwa sistem belum sepenuhnya mampu menjamin ketepatan waktu secara konsisten. Untuk memahami lebih lanjut penyebab keterlambatan tersebut, berikut disajikan distribusi faktor penyebab keterlambatan:

Tabel 4. Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaporan

No.	Faktor Penyebab	Persentase
1	Keterlambatan input data	30%
2	Data belum lengkap dari bagian lain	25%
3	Proses verifikasi berulang	20%
4	Gangguan sistem/teknis	15%
5	Beban kerja tinggi	10%

Sumber: data 2026

Gambar 4. Diagram Faktor Keterlambatan Pelaporan Keuangan



Sumber: data 2026

Diagram tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan *input* data dan ketidaklengkapan data merupakan faktor dominan yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa faktor utama keterlambatan berasal dari keterlambatan *input* data dan ketidaklengkapan data dari bagian lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah mampu memproses data dengan cepat, ketepatan waktu pelaporan tetap sangat bergantung pada kesiapan data yang dimasukkan ke dalam sistem. Kondisi ini sejalan dengan Ahmad et al. (2023) yang menyatakan bahwa sistem berbasis digital hanya dapat bekerja secara optimal apabila didukung oleh aliran data yang tepat waktu dan lengkap.

Apabila dianalisis lebih dalam, keterlambatan pelaporan keuangan pada perusahaan ini tidak semata-mata disebabkan oleh kelemahan sistem, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor operasional dan koordinasi antarbagian. Keterlambatan *input* data menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara waktu terjadinya transaksi dengan waktu pencatatan dalam sistem. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya disiplin dalam pencatatan atau adanya beban kerja yang tinggi pada periode tertentu. Selain itu, ketidaklengkapan data dari bagian lain menunjukkan bahwa integrasi proses kerja antarunit belum berjalan secara optimal. Dalam sistem digital, setiap bagian memiliki peran penting dalam menyediakan data yang akurat dan tepat waktu, sehingga keterlambatan pada satu bagian akan berdampak pada keseluruhan proses pelaporan.

Selain faktor operasional, proses verifikasi yang berulang juga menjadi salah satu penyebab keterlambatan. Meskipun proses ini penting untuk menjaga kualitas laporan keuangan, namun apabila dilakukan secara berulang akibat kesalahan pencatatan sebelumnya, justru akan memperpanjang waktu penyelesaian laporan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan tidak hanya berkaitan dengan kecepatan sistem, tetapi juga dengan kualitas proses yang terjadi sebelum tahap verifikasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan Putri dan Muanas (2022) yang menyatakan bahwa sistem digital mampu meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlambatan tetap dapat terjadi akibat faktor manusia dan koordinasi organisasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh efektivitas manajemen proses dan disiplin kerja.

Secara keseluruhan, sistem informasi akuntansi digital telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia. Proses pelaporan menjadi lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan metode manual. Namun demikian, sistem tersebut belum sepenuhnya mampu menghilangkan keterlambatan yang disebabkan oleh faktor operasional dan koordinasi antarbagian. Oleh karena itu, peningkatan ketepatan waktu pelaporan tidak hanya memerlukan pengembangan sistem, tetapi juga peningkatan disiplin kerja, integrasi proses, serta penguatan pengendalian internal.

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan berbasis sistem informasi akuntansi digital pada Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia berada dalam kategori baik, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh masih adanya keterlambatan yang dipengaruhi oleh faktor keterlambatan input data, ketidaklengkapan data, serta proses verifikasi yang berulang. Dengan demikian, efektivitas sistem informasi akuntansi digital dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat bergantung pada kesiapan data, koordinasi antarbagian, serta manajemen proses yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat akurasi pelaporan keuangan berbasis sistem informasi akuntansi digital pada Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia berada dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya kesesuaian antara data transaksi dengan dokumen sumber, ketepatan klasifikasi akun, serta konsistensi antar laporan yang relatif stabil. Selain itu, rendahnya tingkat kesalahan pencatatan (*error rate*) menunjukkan bahwa sistem digital telah mampu mengurangi kesalahan teknis yang sebelumnya sering terjadi pada sistem manual. Namun demikian, akurasi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan kesalahan pada tahap *input* data, kesalahan klasifikasi akun,

serta ketidaksinkronan data antarbagian. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah berjalan dengan baik, faktor *human error*, pemahaman pengguna, serta integrasi sistem masih menjadi penentu utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang benar-benar akurat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi digital yang digunakan telah mampu meningkatkan efisiensi waktu penyusunan laporan keuangan secara signifikan. Hal ini terlihat dari tingginya persentase laporan yang dapat diselesaikan sesuai dengan standar waktu yang telah ditetapkan perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa sistem digital telah mempercepat proses pengolahan dan penyajian data keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat keterlambatan dalam beberapa kasus yang disebabkan oleh keterlambatan *input* data, ketidaklengkapan data dari bagian lain, serta proses verifikasi yang berulang. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kecepatan sistem, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh disiplin kerja, koordinasi antarbagian, serta efektivitas manajemen proses dalam organisasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar Perusahaan Cristal Clear Technology Malaysia meningkatkan kualitas pengendalian internal serta kompetensi sumber daya manusia dalam penggunaan sistem informasi akuntansi digital. Perusahaan perlu memperkuat ketelitian dalam proses *input* data melalui penerapan sistem validasi yang lebih ketat serta memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada pengguna sistem agar memiliki pemahaman yang lebih baik terkait struktur akun dan proses akuntansi. Selain itu, diperlukan peningkatan integrasi antarbagian untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan telah lengkap dan konsisten. Perusahaan juga perlu mengoptimalkan proses verifikasi agar tidak terjadi pengulangan yang dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan. Dengan demikian, melalui penguatan sistem, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta perbaikan manajemen proses, diharapkan kualitas pelaporan keuangan baik dari aspek akurasi maupun ketepatan waktu dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., Khan, M., & Ali, S. (2023). The impact of cloud accounting on financial reporting timeliness in technology firms. *International Journal of Accounting Information Systems*, 48, 100601.
- Darmawangsa, A. (2021). Evaluasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 145–160.
- Effendy, R. (2021). Pengaruh integrasi sistem informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(1), 89–102.
- Hall, J. A. (2020). *Accounting information systems* (10th ed.). Cengage Learning.

- Hasanah, U. (2021). Analisis kinerja sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 55–68.
- Hornigren, C. T., Sundem, G. L., Elliott, J. A., & Philbrick, D. (2020). *Introduction to financial accounting* (12th ed.). Pearson.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Magdalena, S. (2023). Integrasi sistem informasi akuntansi dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 15(2), 210–225.
- Nugroho, A., & Sari, D. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi digital terhadap tingkat kesalahan pencatatan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 120–135.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2020). *Management information systems* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Putri, R., & Muanas, M. (2022). Efisiensi sistem informasi akuntansi digital dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 45–60.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.
- Simangunsong, H. (2022). Pengaruh kompetensi pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi digital. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 10(2), 77–90.
- Stair, R., & Reynolds, G. (2020). *Principles of information systems* (13th ed.). Cengage Learning.
- Susanto, A., Rahmawati, D., & Pratama, R. (2022). Implementasi sistem informasi akuntansi digital dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 8(1), 33–47.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2020). *Accounting* (27th ed.). Cengage Learning.
- Wicaksono, B. (2023). Analisis pengaruh kualitas input data terhadap akurasi laporan keuangan berbasis sistem digital. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 12(1), 98–110.
- Widodo, T. (2022). Evaluasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 6(2), 150–165.
- Zhang, Y., Chen, L., & Wang, H. (2021). Digital accounting systems and financial reporting accuracy: Evidence from emerging markets. *Journal of Accounting and Finance*, 21(3), 75–89.